

Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Membantu Menstabilkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Mauk

¹Indi Rahmawati, ²Suherman, ³Ahmad Fauzi

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi : 222120080@untirta.ac.id

Abstrak

Bantuan PKH merupakan bantuan yang berupa kebijakan pengembangan, dibidang perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat, yang bersifat bantuan tunai atau memiliki persyaratan, program PKH yang diluncurkan oleh pemerintah diberikan kepada masyarakat, dalam berbagai komponen seperti, komponen kesehatan, komponen pendidikan dan komponen kesejahteraan sosial, selain dapat menstabilkan perekonomian masyarakat, PKH ini diharapkan akan lahir anak-anak yang cerdas dan sehat menuju keluarga sejahtera.

pendamping PKH merupakan sumber daya manusia, yang telah direkrut dan menjalin kontak kerja oleh kementerian sosial sebagai pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan di kecamatan setempat. Peran pendamping didalam melaksanakan program ini, sangat menentukan keberlangsungan dan keberhasilan dari program, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melihat dari peran dan fungsi yang telah dilimpahkan kepada pendamping PKH, maka dituntutlah hasil kerja yang maksimal agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: pendamping, program keluarga harapan (PKH), perekonomian

Abstract

PKH assistance is assistance in the form of development policies, in the field of social protection provided to the community, which is cash assistance or has requirements, PKH programs launched by the government are given to the community, in various components such as, health components, education components and social welfare components, in addition to stabilizing the community's economy, PKH is expected to be born smart and healthy children towards prosperous families.

PKH assistants are human resources, who have been recruited and established work contacts by the Ministry of Social Affairs as an implementation of mentoring activities carried out in local sub-districts. The role of the companion in implementing this program greatly determines the sustainability and success of the program, both directly and indirectly. Looking at the roles and functions that have been delegated to PKH assistants, maximum work results are required in order to achieve the goals that have been set.

Keyword: companion, family hope program (PKH), economy

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang ada disetiap berbagai penjuru dunia, salah satunya di Indonesia kemiskinan sampai saat ini masih belum dapat teratasi dengan baik, di mana setiap tahunnya jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia, terus menerus mengalami peningkatan, kemiskinan terjadi di mana saja baik, di lingkungan perkotaan, maupun pedesaan. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.

Kemiskinan terjadi akibat banyak faktor yang mengakibatkan banyak dampak sehingga, masyarakat mengalami ketertinggalan yang cukup jauh di zaman yang sekarang ini. Dikutip dari Website BPS.go.id bahwa Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022.

Dengan kemiskinan yang selalu meningkatkan dari tahun ke tahun, maka pemerintah melakukan penanggulangan, dengan cara mengeluarkan suatu program yaitu, program keluarga harapan (PKH). Bantuan PKH merupakan bantuan yang berupa kebijakan pengembangan, dibidang perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat, yang bersifat bantuan tunai atau memiliki persyaratan, program PKH yang diluncurkan oleh pemerintah diberikan kepada masyarakat, dalam berbagai komponen seperti, komponen kesehatan, komponen pendidikan dan komponen kesejahteraan sosial, selain dapat menstabilkan perekonomian masyarakat, PKH ini diharapkan akan lahir anak-anak yang cerdas dan sehat menuju keluarga sejahtera. Kabupaten Tangerang menjadi salah satu penerima bantuan manfaat program PKH, terdapat banyak masyarakat disetiap daerahnya yang menerima program PKH salah satunya yaitu Kecamatan Mauk, terdiri atas 12 desa yang menerima program keluarga harapan.

Masing-masing daerah terdapat satu pendamping PKH yang nantinya berperan sebagai animator, yakni memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai program PKH. Pendamping PKH bertujuan agar masyarakat yang menerima PKH atau keluarga penerima manfaat (KPM) dapat terarah dan mendapatkan pendampingan, pendamping PKH merupakan aktor yang berperan penting, dalam menjalankan program PKH, pendampingan dapat membantu masyarakat KPM untuk tumbuh dan berfungsi sebagai masyarakat yang mandiri.

Menurut (Evi dan bagus 2017: 164) pendamping PKH merupakan sumber daya manusia, yang telah direkrut dan menjalin kontak kerja oleh kementerian sosial sebagai pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan di kecamatan setempat. Peran dari pendamping, pada program PKH sangat menentukan keberlangsungan dan keberhasilan dari program baik, secara langsung maupun tidak langsung.

Peran dan fungsi pendamping PKH secara katalis adalah fasilitasi, mediasi, dan advokasi. Peran pendamping didalam melaksanakan program ini, sangat menentukan keberlangsungan dan keberhasilan dari program, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melihat dari peran dan fungsi yang telah dilimpahkan kepada pendamping PKH, maka dituntutlah hasil kerja yang maksimal agar tercapainya tujuan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, kita hendak mengulas lebih lanjut tentang kinerja pendamping PKH, maka berharap mampu mengevaluasi dan mengkritisi apa yang menjadi kekurangan dan kelemahan dari kinerja pendamping yang telah pemerintah luncurkan di masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik. (Bogdan dalam Tersiana, 2015: 10)

Penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta yang ada dan tidak mencari penjelasan, menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dan bentuk "Kinerja Pendamping PKH Dalam Membantu Menstabilkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Mauk". Sehingga Peneliti dapat

berpartisipasi aktif, dalam penelitian ini langsung di lapangan, merekam hasil kejadian, menginterpretasikan dan memberi makna dan membuat analisis reflektif terhadap berbagai dokumen secara objektif dan berdasarkan observasi lapangan menyiapkan laporan penelitian terperinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Pendamping PKH

Fungsi pendamping PKH sangat berperan penting dalam membantu berjalannya program PKH untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat. Pendamping membantu PKH dalam mencapai tujuan dari program tersebut pendamping PKH merupakan perpanjangan tangan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan di Indonesia, pendamping PKH menjadi relawan bagi kementerian sosial untuk memerangi kemiskinan yang ada di Indonesia yang disalurkan kepada Masyarakat, melalui penyampaian ilmu yang mereka miliki yang dengan tujuan membuka pemikiran dan juga pengetahuan masyarakat KPM, untuk meningkatkan taraf kehidupan yang jauh lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Pendamping sangat berperan penting pada program PKH agar tujuan dari PKH dapat berjalan dengan baik untuk itu Pendamping memiliki berbagai macam fungsi didalamnya. Pendamping PKH tidak hanya membawa prinsip dari program namun menjadi pendamping perlu membawa komitmen berupa moral yang akan dibawa pada Masyarakat, dalam menjalankan sebuah kegiatan PKH sehingga tujuan dari PKH yang tujuannya menciptakan perubahan secara mentalitas dan kultur masyarakat yang didalamnya tercermin dalam perubahan sebuah kesadaran, sebagai ujung tombak yang mendorong agar tujuan dapat tercapai.

Adanya Pendamping PKH membantu mengurangi kesenjangan sosial. Mereka membantu keluarga penerima manfaat untuk mengakses pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan, dan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, fungsi pendamping PKH dalam kegiatan pendampingan dengan masyarakat KPM maka fungsi dari pendamping PKH yaitu: sebagai narasumber, sebagai guru, sebagai mediator, sebagai penantang berikut pemaparannya:

a. Sebagai Narasumber

Narasumber menurut teori yang telah dikemukakan oleh Johnson (dalam Sugiyarta 2020:218) mengatakan bahwa narasumber merupakan seseorang yang memiliki informasi untuk disampaikan dan mau untuk berbicara di depan umum dan juga memiliki kemampuan untuk menggerakkan orang lain. Pendamping merupakan sebuah kunci karena pendamping PKH mengetahui berbagai hal mengenai program ini, para pendamping PKH tentunya memiliki sejuta informasi yang dimiliki terkait PKH, karena pendamping PKH sendiri telah diberikan pembekalan serta ilmu-ilmu yang diberikan oleh pemerintah untuk disampaikan, kembali kepada masyarakat, pendamping PKH Memiliki berbagai pengalaman seta materi-materi PKH mulai dari kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, pendidikan, perlindungan anak dan sebagainya.

b. Sebagai Guru

Guru menurut teori yang telah dikemukakan oleh Maister (dalam Hamid 2017:276) mengatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi, peserta didik. Menurut khusnul chotimah (dikutip dari smamyserang.ch.id) guru merupakan orang yang telah memfasilitasi proses dalam peralihan ilmu pengetahuan dan sumber belajar kepada peserta didik.

Fungsi pendamping dapat dikatakan sebagai guru karena pendamping PKH berperan memberikan ilmu pengetahuan kepada KPM PKH. Pendamping PKH merupakan pendamping profesional yang telah diberikan pemahaman serta ilmu pengetahuan oleh pemerintah, perannya tidak jauh berbeda dengan guru

pendamping PKH juga mengedukasi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi, sama halnya dengan tenaga pendidik.

c. Sebagai Mediator

Mediator menurut teori yang dikemukakan oleh Rika (2013: 220) mengatakan bahwa mediator merupakan salah satu pihak penengah yang tidak memihak mana pun yang bersifat netral yang bersengketa menyelesaikan, sebuah permasalahan yang kemudian menyelesaikan dan mendekatkan perbedaan-perbedaannya. Pendamping PKH dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi baik itu dikalangan masyarakat umum, ataupun peserta KPM PKH, maka pendamping berfungsi sebagai mediator tidak memaksakan untuk penyelesaian masalah dalam pengambilan kesimpulan tetapi yang dilakukan oleh pendamping sebagai mediator lebih untuk memberdayakan masyarakat, maupun KPM PKH untuk menentukan solusi seperti apa yang mereka inginkan.

d. Sebagai Penantang

Tantangan menurut teori yang dikemukakan oleh Supinah (2022: 31) mengatakan bahwa tantangan merupakan situasi yang sedang atau akan dihadapi untuk menggugah kemampuan dari seseorang untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tantangan merupakan suatu hal atau objek yang mengunggah tekad untuk meningkatkan sebuah kemampuan dalam hal mengatasi masalah, atau rangsangan dalam hal untuk bekerja untuk meningkatkan tase semangat dan sebagainya. sedangkan untuk penantangnya sendiri ialah peran atau orang yang memberikan tantangan tersebut, pendamping memiliki fungsi sebagai penantang yang berperan untuk memberikan sebuah uji kemampuan dari KPM-KPM PKH agar mereka mampu mencapai tujuan dari bantuan sosial ini yaitu menjadi masyarakat yang sejahtera dan mampu mandiri untuk mencukupi kebutuhan hidup, tantangan yang telah diberikan oleh pendamping, bukan saja untuk mencapai tujuan dari bantuan PKH tetapi sebagai tugas dan juga fungsi dari para KPM.

Kinerja Pendamping PKH

Kinerja Pendamping sesuatu yang menjadi tolak ukur pendamping dalam mencapai keberhasilan dari program keluarga harapan, kinerja menjadi sebuah hasil yang secara kuantitas dan kualitas yang dilakukan oleh pendamping dalam melaksanakan sebuah tugas dan fungsi dari sebuah pendamping, kinerja menjadi sebuah hal yang sangat penting karena kinerja sendiri menjadi hal tolak ukur sejauh mana tujuan dari suatu program dapat tercapai. Kinerja pendamping pada program keluarga harapan (PKH) yaitu: kinerja, kualitas kinerja, kuantitas kinerja, pelaksanaan tugas, tanggung jawab. Berikut pemaparannya:

a. Kinerja

Kinerja menurut teori yang dikemukakan oleh Hasibuan (dalam Arianty 2014:144) yang menyatakan bahwa kinerja gabungan dari sebuah faktor-faktor penting yaitu: kemampuan dan juga minat yang telah dimiliki oleh seseorang yang bekerja, menerima atas penjelasan dari delegasi sebuah peran dan juga tugas yang terdapat motivasi yang tinggi yang telah dimiliki oleh seorang pekerja. Adapun teori dari Hariandja (dalam Arianty 2014:147) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang di hasilkan oleh seseorang, baik dalam sebuah perilaku yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam sebuah organisasi.

b. kualitas kinerja

Kualitas menurut teori yang telah dikemukakan oleh Simajuntak (dalam Lestary 2017: 99) menyatakan bahwa kualitas kinerja merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan motivasi kerja, sikap mental dan juga kondisi fisik dari seseorang. Adapun menurut teori yang telah dikemukakan oleh Selly (2021:36) mengemukakan bahwa kualitas merupakan jumlah kerja telah dilakukan oleh seorang pegawai dalam Periode tertentu, kualitas kerja yang dimiliki oleh pendamping PKH berupa, kesesuaian, kerapihan dan juga kelengkapan yang dilakukan

pendamping PKH kecamatan Mauk. Motivasi kerja perlu dimiliki oleh seorang pegawai terutama bagi pendamping, motivasi merupakan bagian dari kualitas kinerja karena motivasi sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja seseorang, apabila kualitas kinerjanya baik maka akan tercapai pula tujuannya, untuk itu pendamping PKH memiliki motivasi yang tinggi dalam program bantuan PKH tujuannya agar para KPM PKH mau dan memiliki kesadaran untuk mencapai tujuan dari PKH.

c. kuantitas kinerja

Kuantitas menurut teori yang dikemukakan oleh Arianti (2014:147) mengemukakan bahwa kuantitas merupakan sebuah peningkatan dari, volume atau jumlah dari suatu unit kegiatan yang menghasilkan sesuatu dari segi jumlah. Sedangkan teori mengenai kuantitas yang dikemukakan oleh Selly (2012:36) mengemukakan bahwa kuantitas merupakan jumlah angka yang sudah ditetapkan oleh pimpinan agar tercapainya waktu yang telah ditentukan.

Dalam segi kuantitas pendamping PKH dilihat dari ketetapan waktu dalam pelaksanaan kegiatan, dan juga kecepatannya dalam bekerja. Bentuk dari ketetapan waktu dari pendamping PKH berupa bentuk kedisiplinan seorang pendamping pada pelaksanaan kegiatan hal tersebut yang menjadi aspek dari kuantitas seorang pendamping, kuantitas dari kinerja pendamping PKH dapat dikatakan dengan baik yang dimana tidak hanya dilihat dari hasil kerja yang telah capai melainkan dilihat pula dari kompetensi atau bagaimana usaha seseorang dalam mencapainya.

d. pelaksanaan tugas

Pelaksanaan tugas menurut teori yang telah disampaikan oleh Moekijat (dalam Asri 2016: 9) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas ialah seberapa banyak hasil dari sebuah pekerjaan, yang dicapai dan diharapkan oleh tiap-tiap pegawai. Adapun pelaksanaan tugas yang dikemukakan oleh Sigiana (dalam Asri 2016: 9) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah kegiatan, yang diarahkan kepada sebuah keberhasilan, dari tugas dan tanggung jawab sesuai dari ketentuan yang diberikan.

Tugas yang dilaksanakan oleh pendamping PKH merupakan sebuah tugas yang telah diberikan, oleh kementerian sosial yang menjadi sebuah tanggung jawab, bagi pendamping untuk dilaksanakan, bentuk pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh pendamping kecamatan Mauk ialah mendampingi masyarakat, melalui kegiatan pendampingan PKH yang dimana didalamnya pendamping memberikan edukasi, motivasi, berbagai macam materi terhadap peserta KPM PKH. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh pendamping merupakan, sebuah tugas utama yang perlu pendamping laksanakan.

e. tanggung jawab

Tanggung jawab menurut teori yang telah disampaikan oleh Ahmadi (dalam Hidayanti 2021:78) mengatakan bahwa tanggung jawab perbedaan dari sebuah kebenaran, dan kesalahan yang diperbolehkan atau dilarang, baik yang dianjurkan ataupun yang dicegah, baik dan buruk atau sesuatu yang memiliki rasa sadar bahwa harus menjauhi hal-hal yang sifatnya negatif, dan mengambil manfaat pada hal-hal yang sifatnya positif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa bentuk kesadaran manusia yang mereka lakukan baik yang terjadi secara sengaja maupun tidak secara sengaja.

Hal yang dilakukan oleh pendamping PKH dapat dikatakan bertanggung jawab, pada setiap hal tidak terlepas atau lari dari sebuah tugas, tanggung jawab menjadi hal-hal yang sangat penting bagi semua orang termasuk bagi pendamping dan menjadi kewajiban bagi pendamping.

Kendala Yang Dihadapi Pendamping PKH

Kendala merupakan halangan rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan dalam setiap sebuah kegiatan, pada kegiatan PKH tentunya ada banyak hal yang pendamping hadapi dalam proses kegiatan PKH. Kendala yang dihadapi oleh pendamping pada saat pendampingan yaitu:

a. Rendahnya partisipasi masyarakat

Partisipasi menurut teori yang dikemukakan oleh Siti Irene (dalam Lani 2021:9) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan dari sebuah mental dan emosi yang dimiliki oleh seseorang, yang terjadi pada situasi kelompok yang memberikan dorongan kepada diri seseorang agar mampu menyokong kepada tujuan, dari kelompok dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Sedangkan yang dikemukakan oleh Sumarto (dalam Lani 2021: 10) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan proses ketika masyarakat setempat, baik sebagai mahluk individu maupun kelompok yang mengambil peran pada keikutsertaan untuk mempengaruhi sebuah, perencanaan pelaksanaan dan pemantauan sebuah kebijakan, yang dapat langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sebuah kegiatan yang berbaur sosial, untuk partisipasi masyarakat KPM PKH kecamatan Mauk dalam sebuah keterlibatannya dalam program PKH belum dapat dikatakan secara maksimal, karena keterlibatan sendiri berasal dari kesadaran seseorang, tujuan dari partisipasi KPM PKH bertujuan untuk menyokong kepada tujuan dari program PKH sehingga hal yang berkaitan mengenai PKH mulai dari perencanaan sampai pada sebuah pelaksanaan dapat berjalan, untuk itu peran dari partisipasi KPM PKH sangat dibutuhkan.

b. Kendala Teknis Dalam Proses Pendataan Penerima PKH

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh kementerian sosial (2016:25) menyatakan bahwa proses pendataan penerima PKH dilakukan oleh pemerintah yang kemudian pada kelompok desa setempat dilakukan sosialisasi, sosialisasi tersebut dihadiri oleh perangkat desa setempat dan juga para calon peserta PKH tujuannya untuk memberikan informasi dan juga ketentuan PKH dan melakukan validasi data untuk menentukan daftar tetap penerima PKH yang nantinya dikirimkan kepada UPPKH pusat.

Pada proses pendataan calon penerima PKH tersebut merupakan targeting PKH yang didasarkan, atas kriteria dari rumah tangga yang miskin dan juga memiliki komponen atau tanggungan pada saat menjadi penerima PKH, apabila pada saat pengecekan dan pengisian data dari pada calon PKH tersebut dapat dikatakan valid maka calon penerima PKH tersebut telah memenuhi kriteria dari kepersertaan dan menerima kartu PKH.

c. Kendala Teknis Dalam Pendampingan PKH

Pendamping menurut teori yang dikemukakan oleh Deptan (2004) menyatakan bahwa pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang menempatkan tenaga pendamping yang perannya sebagai, fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendamping PKH merupakan seorang pendamping yang mempunyai tugas untuk memberikan sebuah bantuan berupa pendampingan dan pelatihan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan (PKH).

Peranan yang dilakukan pendamping pada saat pendampingan atau pada saat di lapangan baik secara langsung sangat, menentukan sebuah keberhasilan baik secara langsung maupun secara tidaknya kegiatan pendampingan PKH di lapangan, pendamping PKH bertugas untuk menghubungkan antara pemerintah dengan KPM PKH yang dimana pada saat kegiatan pendampingan di lapangan sering kali sering kali terdapat hal yang tidak diinginkan bagi para pendamping, yang dimana sebelum atau pada saat kegiatan berlangsung sering kali berbeda dengan situasi yang ada di lapangan.

d. Kendala Teknis Dalam Penyaluran Atau Pendistribusian Dan Penggunaan PKH

Penyaluran bantuan dan PKH menurut Direktorat perlindungan dan jaminan sosial, (2016: 29) yang terdapat dibuku pedoman PKH menyatakan bahwa, penyaluran bantuan dana PKH dibagikan sesuai dengan ketentuan KPM PKH yang memiliki komponen kepersertaan, dan dapat memenuhi kewajiban, sesuai dengan kriteria KPH yaitu menghadiri serta mengikuti pertemuan rutin kelompok atau sering kita kenal sebagai kegiatan pendampingan dengan para pendamping.

Penggunaan PKH menurut yang disampaikan oleh Meliyani (2022: 120) penggunaan dan pengelolaan dana bantuan PKH sangat berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap tingkat

kesejahteraan dari KPM PKH, maksud dari hal tersebut bahwa apabila penggunaan dari dan bantuan PKH tersebut digunakan dengan baik atau terpenuhinya mulai dari perencanaan pengorganisasian dan pengendalian dan pengawasan maka akan mempengaruhi tingkat sebuah kesejahteraan yang lebih baik serta berpengaruh pada pengelolaan dana bantuan PKH ini berjalan dengan baik dan juga dapat terealisasi dengan baik.

4. KESIMPULAN

pendamping PKH merupakan sumber daya manusia, yang telah direkrut dan menjalin kontak kerja oleh kementerian sosial sebagai pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan di kecamatan setempat. Peran dari pendamping, pada program PKH sangat menentukan keberlangsungan dan keberhasilan dari program baik, secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam menjalankan tugasnya pendamping memiliki fungsi sebagai narasumber, sebagai guru, sebagai mediator, sebagai penantang, keempat fungsi tersebut dimiliki oleh pendamping dalam menjalankan perannya pada pelaksanaan program keluarga harapan namun dalam pelaksanaan program tersebut hal yang perlu diperhatikan oleh pendamping ialah berkaitan dengan kinerja seperti: kinerja, kualitas kinerja, kuantitas kinerja, pelaksanaan tugas, tanggung jawab, beberapa hal tersebut yang menjadi tolak ukur dari pendamping dalam sebuah pelaksanaan program yang dijalankan.

5. SARAN

Untuk melihat keberhasilan dari pelaksanaan program keluarga harapan yang dijalankan oleh pendamping maka, pendamping perlu meningkatkan kinerja serta melaksanakan peran sesuai dengan fungsinya, tidak hanya itu kendala-kendala yang dihadapi pendamping dalam pelaksanaan program keluarga harapan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya agar pelaksanaan program keluarga harapan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arianty, N. (2014). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2).
- [2] Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH).
- [3] Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76-82.
- [4] Kementerian Sosial RI, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH),” (Jakarta: Kementerian Sosial, 2016), 36.
- [5] Lani, D. M. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [6] Lestari, R. (2013). Perbandingan Hukum Penyelesaian Sengketa secara Mediasi di Pengadilan dan di luar pengadilan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 4(2), 217-237.
- [7] Lestary, L., & Chaniago, H. (2017). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 94-103.

- [8] Rahmawaty, A. (2016). Analisis Pelaksanaan Tugas Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Dalam Mengawasi Depot Air Minum Isi Ulang (Studi Kasus Di Kecamatan Tampan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [9] SELFIANITA, Selly; CHOIR, Ira Meirina. Analisis Kualitas Dan Kuantitas Kerja Karyawan Receptionist Di Rocky Hotel Padang. *Jurnal Pariwisata Bunda*, 2021, 1.2: 33-38.
- [10] Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi kemampuan guru sebagai guru penggerak di karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215-221.
- [11] Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- [12] Pusat Statistik (BPS), diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023>. Diakses pada tanggal 24 September, jam 21.30
- [13] <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-tantangan-dan-cara-menghadapinya-21e9LDb1pYf>
Diakses pada tanggal 15 januari, jam 21.30
- [14] [https://pmi.iainpare.ac.id/2022/06/prodi-pengembangan-masyarakat-islam.html?m=1#:~:text=Menurut%20Deptan%20\(2004\)%2C%20pendampingan,sebagai%20fasilitator%2C%20komunikator%20dan%20dinamisator](https://pmi.iainpare.ac.id/2022/06/prodi-pengembangan-masyarakat-islam.html?m=1#:~:text=Menurut%20Deptan%20(2004)%2C%20pendampingan,sebagai%20fasilitator%2C%20komunikator%20dan%20dinamisator). Diakses pada tanggal 15 januari, jam 21.30.